

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Lilis Andriastuti, ²Endang Masitoh, ³Suhendro

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta
Jl. KH. Agus Salim No. 10 Surakarta 57147
E-mail : andrias.t_lilis@yahoo.com

Abstrak

Laba merupakan salah satu faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang. Hal demikian mendorong bagi manajer untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic dengan menggunakan SPSS 20. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, profitabilitas, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan sebagai variabel independen; perataan laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan variabel dividend payout ratio, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan, berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci : Dividend payout ratio, perataan laba, profitabilitas, risiko keuangan, dan ukuran perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan umum bagi investor di pasar modal adalah informasi akuntansi, dan salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba. Seringkali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie et al. 1994). Oleh karena itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih sehat secara finansial, salah satunya adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*). Maka dari itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan masa lalu dan gambaran yang akan datang.

Ada beberapa alasan yang umumnya mendasari manajemen untuk melakukan tindakan perataan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan profitabilitas perusahaan sehingga terlihat oleh investor bahwa perusahaan yang bersangkutan terlihat sehat (Suwito dan Herawaty, 2005), memenuhi harapan dari para stakeholdernya dan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang (Suranta dan Merdiastuti, 2004). Ashari, dkk., (1994) dalam Juniarti dan Carolina, (2005) menyatakan untuk menghindari pajak yang tinggi, karena laba yang tinggi akan membuat pajak yang dibayar semakin besar.

Penelitian tentang perataan laba di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti, karena perataan laba sendiri dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, jika perataan laba terdapat pada perusahaan publik di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang semakin besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Belum konsistennya hasil penelitian-penelitian satu sama lain dan juga alasan yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain profitabilitas, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan terhadap perataan laba. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015).

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitan yang bersifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian kuantitatif bertujuan mencari hubungan yang menjelaskan sebab - sebab dalam fakta - fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Sampel pada penelitian ini laporan keuangan perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan metode yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel dengan tujuan penelitian ini. Kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015, serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian, (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada periode pengamatan penelitian, (3) Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa mendatang tidak lagi beroperasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut : (1) Statistik Deskriptif, merupakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan nilai standar deviasi, (2) Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi sehingga dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta untuk mengurangi bias data. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, (3) Uji kelayakan model yaitu menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model sudah layak atau tepat, (4) Analisis Linier Berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$D = \alpha + \beta ROA + \beta DER + \beta UK + \beta RK + e$$

Keterangan :

D = Dummy (1 = Perata laba, 0 = Bukan perata laba)

ROA= *Return on asset* (profitabilitas)

DER= *Debt to equity ratio*

UK = Ukuran perusahaan

RK = Risiko keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi logit

e = Error

(5) Pengujian Hipotesis yaitu menggunakan uji t test. Uji t test digunakan untuk menguji tingkat hubungan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maximum dan nilai standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Perataan laba	30	-6,77	8,19	1,3166	3,08657
Profitabilitas	30	0,00	0,40	0,1108	0,08492
<i>Dividend payout ratio</i>	30	0,08	2,15	0,8597	0,49692
Ukuran perusahaan	30	5,13	10,87	7,8933	1,67195
Risiko keuangan	30	0,48	6,03	1,8073	1,30787

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menggambarkan diskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maximum menunjukkan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) merupakan hasil penjumlahan dari seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standart deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Variabel perataan laba menunjukkan nilai rata-rata 1,3166. Nilai minimum menunjukkan -6,77. Nilai maximum menunjukkan 8,19. Sedangkan standart deviasi variabel ini menunjukkan 3,08657. Variabel profitabilitas yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset menunjukkan nilai rata-rata 0,1108. Nilai minimum menunjukkan 0,00. Nilai maximum menunjukkan 0,40. Sedangkan Standart deviasi variabel ini menunjukkan 0,08492. Variabel *dividend payout ratio* yang diukur dengan deviden per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham menunjukkan nilai rata-rata 0,8597. Nilai minimum menunjukkan 0,08 Nilai maximum menunjukkan 2,15. Sedangkan standart deviasi menunjukkan 0,49692. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* total aset menunjukkan nilai rata-rata 7,8933. Nilai minimum menunjukkan 5,13. Nilai maximum menunjukkan 10,87. Sedangkan Standart deviasi variabel ini menunjukkan 1,67195. Variabel risiko keuangan yang diukur dengan total hutang dibagi dengan Total Aset menunjukkan nilai rata-rata 1,8073. Nilai minimum menunjukkan 0,48. Nilai maximum menunjukkan 8,19. Sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 1,30787.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi berdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah *kolmogorov smirnow*. Kriteria uji normalitas adalah data terdistribusi normal jika nilai *sig* (signifikansi) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika *sig* (signifikansi) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Sig</i>	<i>Std</i>	Kesimpulan
<i>Standardized Residual</i>	30	0,843	0,476	0,05	Data terdistribusi normal

Dari tabel 2 diketahui bahwa uji *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan signifikansi data diatas 0,05 ($0,476 > 0,05$). Sehingga model regresi memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan *Runs test* . Hasil uji autokolerasi sebagai berikut :

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi

DW	dU	4-Du	Kriteria	Kesimpulan
1,972	1,739	2,261	$dU < DW < 4 \cdot dU$	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai DW (dhitug) sebesar 1,972. Dengan melihat ketentuan yang ada bahwa nilai DW (dhitug) teerletak pada 1,739 sampai 2,261, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
ROA	0,428	>0,01	2,338	<10	Tidak ada multikolinearitas
DPR	0,759	>0,01	1,318	<10	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,725	>0,01	1,380	<10	Tidak ada multikolinearitas
Risiko Keuangan	0,984	>0,01	1,016	<10	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian *tolerance* pada tabel IV.11 diatas menunjukkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0,428 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 2,338 kurang dari 10, *dividend payout ratio* (DPR) memiliki nilai *tolerance* 0,759 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,318 kurang dari 10, ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,725 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,380 kurang dari 10, risiko keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,984 lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,016 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*return on asset, dividend payout ratio, ukuran perusahaandan risikokeuangan*) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji *sperman's Rho*. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidaksamaan varian nilai residual dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Spearman Rho

Variabel	Sig	Std	Kesimpulan
ROA	0,745	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
DPR	0,999	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,750	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Risiko Keuangan	0,528	>0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Dari tabel 5 diketahui bahwa hasil heteroskedastisitas pada model regresi dengan uji *Spearman rho* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga kondisi tersebut menunjukkan tidak adanya problem heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.3 Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (*Devidend Payout Ratio, Return On Assets*, dan *Capital Structure*) dengan variabel dependen beta (Resiko Sistematis). Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	7,341
ROA	1,329
DPR	0,807
Ukuran Perusahaan	-0,353
Risiko Keuangan	1,120

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel 6 diatas, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7,341 + 1,329 \text{ ROA} + 0,807 \text{ DPR} - 0,353 \text{ Ukuran Perusahaan} + 1,120 \text{ Risiko Keuangan} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut : (1) Nilai 7,341 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel *return on assets*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan risiko keuangan dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel perataan laba adalah sebesar 7,341. (2) Nilai koefisien *return on assets* adalah 1,329, nilai X_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perataan laba dengan variabel *return on assets* yang artinya jika nilai variabel *return on assets* naik sebesar 1% maka nilai perataan laba akan naik sebesar 1,329. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (3) Nilai 0,807 pada variabel *dividend payout ratio* artinya bila X_2 dinaikkan 1 point maka perataan laba akan naik sebesar 0,807. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (4) Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah -0,353, nilai X_3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara variabel perataan laba dengan variabel ukuran perusahaan yang artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka nilai Perataan laba akan turun sebesar 0,353. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. (5) Nilai 1,120 pada variabel risiko keuangan artinya bila X_4 dinaikkan 1 point maka perataan laba akan naik sebesar 1,120. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*return on assets*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, risiko keuangan) secara simultan terhadap variabel dependen (perataan laba). Hasil uji F disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)

Model	F_{hitung}	Sig	Keterangan
1	3,267	0,025 ^b	Model layak digunakan

Berdasarkan langkah-langkah pengujian uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,267 yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,267 > 2,991$) dan nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Model layak dan H_a diterima atau dengan kata lain secara simultan variabel independen (*return on assets*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, risiko keuangan) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis (perataan laba).

Uji t (t – test)

Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut manakah diantara keempat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Adapun hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Std	Kesimpulan
(Constant)	0,918		0,367		
ROA	2,788	2,060	0,008	>0,05	H1 diterima
DPR	0,688	2,060	0,498	>0,05	H2 ditolak
Ukuran Perusahaan	-1,008	2,060	0,323	>0,05	H3ditolak
Risiko Keuangan	0,544	2,060	0,591	>0,05	H4 ditolak

Pengujian Hipotesis 1. Berdasarkan tabel 7 t_{hitung} sebesar 2,788, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$: db residual = 30) adalah sebesar -2,060. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,060 \leq 0,166 \leq 2,060$ atau nilai signifikansi t (0,008) $> \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. **Pengujian Hipotesis 2.** Diketahui t_{hitung} sebesar 0,688 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$: db residual = 30) adalah sebesar 2,060. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,060 \leq 0,688 \leq 2,060$ atau nilai signifikansi t (0,498) $> \alpha = 0,05$. Hal ini berarti H₀ diterima H_a ditolak itu artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perataan Laba tidak dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *dividend payout ratio*. **Pengujian Hipotesis 3.** Berdasarkan tabel 7 t_{hitung} sebesar -1,008, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$: db residual = 30) adalah sebesar -2,060. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,060 \leq -1,008 \leq 2,060$ atau nilai signifikansi t (0,323) $> \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. **Pengujian Hipotesis 4.** Berdasarkan tabel 7 t_{hitung} sebesar 0,544, sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$: db residual = 30) adalah sebesar -2,060. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,060 \leq 0,544 \leq 2,060$ atau nilai signifikansi t (0,591) $> \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain variabel risiko keuangan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Uji koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan secara keseluruhan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau *adjusted r square*. Hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,606 ^a	0,367	0,266	1,54300

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh variabel independen (*return on asset, dividend payout ratio, ukuran perusahaan, risiko keuangan*) terhadap variabel dependen resiko sistematis (perataan laba) Ssebesar 26,6% yang relatif sangat kecil yang menunjukkan bahwa 73,4% terdapat variabel-variabel dependen lain diluar penelitian.

Berdasarkan pada hasil analisis data masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

H₁ :Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.Hal tersebut mengidentifikasi bahwa

- profitabilitas memiliki peranan penting yang dipandang investor untuk menanamkan modalnya, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba.
2. Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap perataan laba.
 H_2 : *Dividendpayout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba, tidak berpengaruhnya *dividend payout ratio* dikarenakan investor cenderung mengabaikan besar atau kecilnya tingkat *dividend payout ratio*, hal ini menyebabkan manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba melalui variabel ini.
 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
 H_3 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.Hal ini membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak menjadi perhatian bagi investor, sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba pada variabel ukuran perusahaan.
 4. Pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba.
 H_3 : Risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak, risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa (1) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba.Hal tersebut mengidentifikasi bahwa profitabilitas memiliki peranan penting yang dipandang investor untuk menanamkan modalnya, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba. (2) *Dividend payout ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba,tidak berpengaruhnya *dividend payout ratio* dikarenakan investor cenderung mengabaikan besar atau kecilnya tingkat *dividend payout ratio*, hal ini menyebabkan manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba melalui variabel ini. (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba, hal ini membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan tidak menjadi perhatian bagi investor, sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba pada variabel ukuran perusahaan. (4) Risiko Keuangan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perataan laba, hal ini dikarenakan adanya kebijakan hutang yang ketat sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh kredit dan manager cenderung untuk tidak melakukan perataan laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut (1) Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian, (2) Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang listing di BEI, agar hasil penelitian lebih representatif, (3) Penelitian yang akan datang disarankan untuk memasukkan masalah keanggotaan dewan direksi maupun keberadaan auditor independen sebagai prediktor yang mempengaruhi perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H.,1994. "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore".Business & Accounting Research, Vol 24, No.96 Autumn, pp. 291 – 304.
- Beattie, et al.1994. "Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach". Journal of Bussiness Finance and Accounting. Vol. 21 No.6.
- Juniarti dan Corolina. (2005). " Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income smoothing) Pada Perusahaan Go Public". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, November 2005. Hal : 148-162

- Sindi Retno Noviana Etna Nur Afri Yuyetta Universitas DiponegoroPerusahaan”. *Jurnal Maksi*, Vol. 9 No.2, p :175 – 189.Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*, 4th Edition. Prentice Hall, NJ.
- Suranta, Eddy., dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan”. *SNA VII Denpasar*, Bali.
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. (2005). “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *SNA VIII*. Solo.